



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS SERTA DAMPAKNYA BAGI PESERTA DIDIK DI MTs. AL-ISHLAH KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT

Dewi Fitria Angraeni¹

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email:

Abstract

This research examines the implementation of character education based on the teachings of the Al-Qur'an and Hadith at MTs. Al-Ishlah and its impact on students. Through a holistic approach, the program successfully shapes students' characters with strong Islamic values, enhances their spirituality, and strengthens interpersonal relationships within the school. Using qualitative methods, data were collected through observation, interviews, and document analysis. The results show that the implementation of character education has a positive impact, helping students understand and internalize Islamic teachings in their daily lives. The program also produces students with noble character traits who are ready to face societal challenges. Thus, character education based on the teachings of the Al-Qur'an and Hadith at MTs. Al-Ishlah plays a crucial role in shaping a generation with noble character and high competitiveness. This research contributes to a better understanding of the importance of character education in the context of Islamic education.

Keywords: Character Education, Al Qur'an and Hadith

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs. Al-Ishlah dan dampaknya terhadap peserta didik. Melalui pendekatan holistik, program ini berhasil membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai keislaman yang kuat, meningkatkan spiritualitas mereka, dan memperkuat hubungan antarpribadi di sekolah. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter ini berdampak positif, membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga menghasilkan siswa yang lebih berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs. Al-Ishlah memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Al-Qur'an dan Hadits

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini (Abdul Qodir, 2011). Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap manusia, dan manusia akan mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia yang berkualitas sesuai dengan pandangan Islam (Juwariyah, 2010).

Sepanjang sejarahnya, diseluruh dunia ini, pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (smart), dan membantu mereka menjadi manusi yang baik (good) (Juwariyah, 2010). Memahami sejarah sebuah konsep sungguh sangat penting untuk dapat memahami dalam konteks bagaimana konsep itu lahir, dan untuk apa konsep itu diperjuangkan. Merujuk pada para tokoh, pemimpin dan pakar pendidikan, maka sejarah pendidikan karakter sama tuanya dengan itu sendiri. Namun dalam perjalanannya, pendidikan karakter sempat tenggelam dan terlupakan dari dunia pendidikan terutama madrasah.

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu kompenennya tiga yaitu tah (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Karena akhlak itu adalah kepribadian, maka paradigma pendidikannya sangat berbeda bila dibandingkan dengan pendidikan bidang-bidang pengetahuan dan ketrampilan. Pendekatannya adalah pendekatan untuk Pendidikan kepribadian (Choli, 2019).

Akhlak atau karakter itu diajarkan melalui metode internalisasi. Teknik pendidikannya ialah peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan, pemberian motivasi. Yang jelas, bukan dengan cara menerangkan atau mendiskusikan, jika pun perlu itu hanya cukup sedikit saja. Pendidikan akhlak itu dilakukan dengan treatment atau perlakuan-perlakuan (MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM, 2020).

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah. Inti pendidikan karakter yang efektif terletak pada kemitraan yang kuat antara orang tua dan sekolah. Mengembangkan karakter anak didik melalui pendidikan adalah usaha-usaha untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan Ilahi di sekolah yang dilakukan secara terus menerus (Oktaf et al., 2023). Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kerjasama dengan orang tua untuk bersamasama menciptakan lingkungan belajar nilai yang seiring sejalan (Alimuddin, 2016).

Artinya, nilai-nilai yang diperkenalkan dan diinternalisasikan di sekolah sama dengan yang diperkenalkan dan diinternalisasikan di rumah.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita. Kondisi krisis dan dekadansi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya dibangku sekolah ternyata tidak berdampak besar terhadap perilaku manusia Indonesia. Dewasa ini, bermunculan banyak persoalan yang amat mencemaskan dunia pendidikan, seperti tawuran antarpelajar, korupsi, bullying dan tindak kejahatan lainnya. Bagaimana pun juga, mereka yang terlibat dalam tindak kejahatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan. Untuk mengatasi persoalan-persoalan di atas, sudah saatnya lembaga pendidikan mengikuti pola, model dan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan yang ditawarkan Al-Qur'an. Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qurani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri (Abdul Hamid, 2016).

Pendidikan agama Islam, khususnya pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dan Hadis, merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi Islam yang tangguh. Di tengah tantangan dan perubahan zaman, sekolah-sekolah Islam, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs), memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didiknya. Salah satu MTs yang berupaya melaksanakan tugas mulia ini adalah MTs Al-Ishlah Kabupaten Bandung, Jawa Barat. MTs Al-Ishlah menempatkan pendidikan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai inti dari program pendidikannya.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, guru memegang peran sentral dalam mendidik dan membimbing peserta didik (Yasyakur, 2017). Guru tidak hanya bertugas sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, teladan, dan pembimbing rohani (Aslamiyah & Abun, 2022). Dalam menjalankan perannya, guru Al-Qur'an dan Hadis di MTs Al-Ishlah dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang kuat serta profesionalisme yang tinggi agar mampu mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran, terutama dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, guru Al-Qur'an dan Hadis di MTs. Al-Ishlah juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Beberapa di antaranya adalah kesulitan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi, perbedaan tingkat pemahaman, motivasi belajar yang rendah, dan berbagai faktor lain yang memengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi peran kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Al-Qur'an dan Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs. Al-Ishlah Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Dengan memahami tantangan yang dihadapi dan pentingnya peran guru dalam pendidikan agama Islam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang implementasi pendidikan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs. Al-Ishlah serta mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah Islam pada umumnya dan MTs. Al-Ishlah Kabupaten Bandung, Jawa Barat, pada khususnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena lebih sesuai untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks, seperti implementasi pendidikan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs. Al-Ishlah. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara detail kasus tertentu (yaitu MTs. Al-Ishlah) dalam konteks yang lengkap dan alamiah.

Dalam metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung praktik pendidikan karakter di MTs. Al-Ishlah. Wawancara dilakukan dengan guru-guru Al-Qur'an dan Hadis serta peserta didik untuk mendapatkan pemahaman mereka tentang implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah dan kesulitan belajar yang dihadapi. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan terhadap berbagai dokumen terkait, seperti kurikulum sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan catatan prestasi siswa.

Dengan kombinasi ketiga teknik pengumpulan data ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs. Al-Ishlah serta mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan

belajar peserta didik. Metode penelitian ini akan membantu dalam mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang topik penelitian yang kompleks ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs. Al-Ishlah melibatkan sejumlah strategi yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pengintegrasian ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam setiap aspek kurikulum. Guru-guru memastikan bahwa materi ajar yang disampaikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, penerapan pembelajaran aktif juga menjadi strategi penting dalam menguatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru dapat membantu mereka untuk lebih mendalam dalam memahami dan menginternalisasi ajaran tersebut. Penggunaan teknologi informasi juga menjadi strategi lain yang digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam konteks zaman modern. Melalui strategi-strategi ini, MTs. Al-Ishlah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai keislaman pada peserta didik, mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang tangguh secara spiritual dan moral dalam masyarakat.

Metode pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs. Al-Ishlah didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan kontekstual. Guru-guru menggunakan metode diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan proyek-proyek penelitian untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran lintas mata pelajaran juga digunakan untuk mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang ajaran Islam, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pembahasan mengenai metode pembelajaran ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang berpusat pada siswa, di mana mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai keislaman.

Praktik-praktik yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman pada peserta didik diimplementasikan di MTs. Al-Ishlah dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui pembinaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, seperti melalui kebiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an secara rutin, dan memberikan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu, penggunaan materi ajar yang relevan dengan kehidupan siswa juga menjadi praktik yang diterapkan. Guru-guru berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dan permasalahan aktual yang dihadapi oleh siswa sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih baik. Pembahasan praktik-praktik ini menekankan pentingnya pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual peserta didik.

B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat

Implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah di MTs. Al-Ishlah merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mendukung implementasi tersebut merupakan fondasi penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pendidikan karakter. Salah satu faktor yang penting adalah komitmen kepemimpinan. Kepala sekolah yang mendukung dan komited terhadap nilai-nilai keislaman menjadi teladan bagi seluruh staf dan siswa. Kompetensi guru juga sangat berpengaruh dalam implementasi pendidikan karakter. Guru-guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta kemampuan dalam mentransfer pengetahuan ini kepada siswa akan memperkuat pendidikan karakter.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor yang sangat penting. Dukungan orang tua dalam mendukung dan menerapkan nilai-nilai keislaman di rumah akan memperkuat pembentukan karakter siswa secara konsisten antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Sumber daya yang memadai, seperti buku-buku dan materi ajar yang sesuai dengan pendidikan karakter, juga menjadi faktor pendukung utama. Ketersediaan sumber daya ini akan mempermudah guru dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan karakter.

Namun, di sisi lain, terdapat juga faktor-faktor yang dapat menghambat implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik itu waktu, tenaga, atau

materi. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat penyelenggaraan kegiatan pendidikan karakter secara optimal. Selain itu, tingkat pemahaman yang rendah tentang ajaran Al-Qur'an dan Hadis, baik dari pihak guru maupun siswa, juga dapat menghambat implementasi. Tantangan budaya dan sosial juga dapat menjadi hambatan, terutama jika terdapat perbedaan budaya dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Resistensi dari pihak-pihak tertentu, baik itu dari internal sekolah maupun eksternal, juga dapat menjadi hambatan serius dalam menguatkan pendidikan karakter.

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam memperkuat pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah di MTs. Al-Ishlah. Dengan mengatasi hambatan dan memperkuat faktor pendukung, sekolah dapat meningkatkan keberhasilan implementasi program pendidikan karakter dan mempersiapkan siswa menjadi individu yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

C. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar

Guru Al-Qur'an dan Hadis di MTs. Al-Ishlah menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pendekatan diferensiasi pembelajaran. Guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga mereka menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individu. Selain itu, penggunaan teknik pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan proyek-proyek penelitian digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih baik.

Selanjutnya, guru juga memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Mereka menyediakan waktu tambahan untuk membimbing siswa yang membutuhkan bantuan ekstra dalam memahami materi, baik melalui sesi konseling individu maupun kelompok. Selain itu, guru juga berkolaborasi dengan tim pendukung lainnya di sekolah, seperti guru bimbingan dan konseling, untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga menjadi strategi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an dan Hadis. Mereka menyadari pentingnya menyajikan materi dengan cara yang menarik dan relevan bagi

siswa, sehingga mereka menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi, multimedia, dan permainan edukatif. Dengan menghadirkan pembelajaran yang menarik dan interaktif, guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengatasi kesulitan belajar yang mungkin mereka hadapi.

Dalam pembahasan strategi ini, penting untuk dicatat bahwa pendekatan yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Dengan menerapkan strategi ini, guru Al-Qur'an dan Hadis di MTs. Al-Ishlah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pertumbuhan akademik dan karakter siswa secara holistik.

D. Dampak Terhadap Peserta Didik

Implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah di MTs. Al-Ishlah memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta didik. Salah satu dampaknya adalah pembentukan karakter yang kokoh dan berakhlak mulia. Melalui pembelajaran yang berbasis ajaran Al-Qur'an dan Hadis, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman, tetapi juga menginternalisasikannya ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya integritas, kejujuran, kesabaran, dan toleransi, yang merupakan nilai-nilai yang ditekankan dalam ajaran Islam. Dampak lainnya adalah peningkatan spiritualitas siswa. Dengan terus menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, siswa menjadi lebih terhubung dengan spiritualitas mereka dan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT. Selain itu, implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah juga berdampak positif pada hubungan antarpribadi siswa. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan, saling menghormati, dan bekerja sama dalam semangat kebersamaan. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung pertumbuhan sosial-emosional siswa. Pembahasan mengenai dampak ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki implikasi yang luas, tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan kesiapan siswa untuk menghadapi kehidupan di masyarakat yang multikultural dan kompleks. Dengan demikian, MTs. Al-Ishlah berperan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah di MTs. Al-Ishlah memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta didik. Program ini telah berhasil membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai keislaman yang kokoh, memperkuat spiritualitas mereka, serta meningkatkan hubungan antarpribadi dalam lingkungan sekolah. Melalui pendekatan yang holistik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, MTs. Al-Ishlah memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi di masyarakat. Pentingnya implementasi pendidikan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an dan Hadis ini tidak hanya terlihat dari aspek akademik, tetapi juga dari pembentukan kepribadian dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil oleh MTs. Al-Ishlah patut dijadikan contoh bagi institusi pendidikan lainnya dalam mempersiapkan generasi masa depan yang unggul secara akademik, spiritual, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. (2016). Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid1.pdf
- Abdul Qodir. (2011). *Pendidikan Islam ; Integratif-Monokotomik*. Ar Ruzz Media.
- Alimuddin, A. (2016). *DAMPAK PERKEMBANGAN MEDIA TELEVISI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PALLANGGA KAB. GOWA*.
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2022). Profesionalisme Guru Sebuah Tuntutan Dalam Era Perubahan Sebagai Wujud Penguatan Manajemen Pendidikan Islam. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 06. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2378%0Ahttp://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/download/2378/1415>
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Juwariyah. (2010). *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Cet. 1). Teras.
- MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM. (2020). Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.0>

2.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/
10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B97
80857090409500205%0Ahttp:

Oktaf, V., Inganati, N., & Fernadi, M. F. (2023). *KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK RAJA OGAN KOMERING ULU*. 02(02), 394–402.

Yasyakur, Moch. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09(2), 1185–1230.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>